

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis) dan diabetes. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyumbang angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) terbesar adalah hipertensi (Kemenkes, 2014).

Hipertensi menduduki peringkat ketiga sebagai penyakit tidak menular (PTM) paling banyak menyebabkan kematian, menurut *World Health Organization* (2018) menunjukkan seluruh dunia sekitar 982 juta jiwa atau 26,4% penduduk di bumi menderita hipertensi dengan perbandingan 26,6% laki-laki dan 26,1% perempuan. Jumlah penderita hipertensi pada lansia, yaitu pada usia 45-54 tahun sejumlah 35,65%, pada usia 55-64 tahun sejumlah 45,9%, pada usia 65-74 tahun sejumlah 57,6%, dan pada usia >75 tahun sejumlah 63,8% (WHO, 2018).

Hipertensi di Indonesiamenurut data Riskesdas (2018) menyatakan bahwa total penderita hipertensi diIndonesia adalah 8,4%, provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan angka kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebanyak 13,2% diikuti provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi 10,3% dan provinsi Papua memiliki prevalensi terendah dengan 4,4%. Sementara prevalensi Hipertensi di Provinsi Lampung mencapai

8,0% pada tahun 2013, dan meningkat 8,2% pada tahun 2018. Adapun untuk wilayah kabupaten pringsewu hasil pengukuran tekanan darah, kasus hipertensi mengalami kenaikan disbanding dengan tahun 2013 dengan nilai dari 25,8% menjadi 34,1%. (Riskesdas, 2018).

Hipertensi merupakan jenis penyakit *degenerative* yang artinya semakin menua usia seseorang akan memperparah keadaan penyakit tersebut. Hipertensi sendiri mendapatkan gelar berupa "*silent killer*" merupakan sebuah ancaman kesehatan yang nyata bagi setiap individu, karena dengan kondisi tekanan darah yang melebihi batas normal dan dapat beresiko terhadap jantung, ginjal, dan otak. Hipertensi adalah pemicu utama timbulnya penyakit berat antara lain stroke, gagal jantung, atau gagal ginjal yang dapat mematikan penderitanya secara perlahanlahan (Alpiani, 2020).

Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya *shear stress* yang menimbulkan luka dan memunculkan penumpukan plak yang dapat mengurangi elastisitas dan ruptur pada pembuluh darah. Penumpukan yang terjadi di otak menyebabkan sel-sel otak akan mengalami kematian karena kekurangan suplai darah dan oksigen sehingga munculnya penyakit serebrovaskuler akibat penurunan perfusi jaringan serebral menjadi meningkat (Alpiani, 2020).

Oleh sebab itu, mengingat betapa berbahayanya efek yang di timbulkan oleh hipertensi maka perlu dilakukan upaya pencegahan terjadinya peningkatan tekanan darah. Pengetahuan yang minim terkait diet nutrisi yang tepat bagi penderita hipertensi mengakibatkan tidak terkontrolnya keadaan tekanan darah penderita. Upaya pencegahan peningkatan tekanan darah pada penderita

hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan mengkonsumsi obat-obatan seperti amlodipine, nifedipine atau captopril. Lalu dengan menggunakan modifikasi pola hidup dua pola hidup yang sangat perlu disesuaikan adalah merokok dan stres. Rokok mempunyai efek vasokonstriksi pada pembuluh darah. Peranan stres belum begitu jelas tetapi relaksasi dan manajemen stres yang efektif sangat membantu dalam mengendalikan hipertensi, dan yang terakhir dengan diet nutrisi (Subekti, 2017).

Dampak jika tidak melakukan diet pada klien yang mengalami hipertensi akan terjadi seperti berat badan yang berlebih, tingginya kadar lemak kolestrol dan asam urat dalam darah, dan harus memperhatikan pula penyakit degeneratif lain yang menyertai darah tinggi seperti jantung, ginjal dan diabetes melitus. Diet yang saat ini dikembangkan dan direkomendasikan oleh JNC untuk hipertensi adalah diet DASH (dietary approach to stop hypertension), yaitu diet yang kaya akan buah-buahan, sayur-sayuran, dan produk-produk makanan yang rendah lemak. (Wahyuningsih, 2013)

Sementara menurut penelitian Lisma (2018) dengan judul penelitian "asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama hipertensi pada keluarga Tn. A di Mergansan intervensi keperawatan yang telat dibuat. Implementasi dilakukan dengan metode tanya jawab, berdiskusi, melatih senam hipertensi dan penyuluhan diet nutrisi. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Wini (2019) dengan judul penelitian "asuhan keperawatan keluarga dengan kasus hipertensi di wilayah kerja puskesmas sempaja samarinda" dengan intervensi edukasi diet nutrisi, mengevaluasi penjeasan yang diberikan, meminta keluarga

untuk mengulang penjelasan yang diberikan. Setelah dilakukan asuhan keperawatan disimpulkan bahwa keluarga mampu mengerti edukasi yang telah diberikan, hal itu ditandai dengan pasien yang mampu mengulang kembali penjelasan perawat.

Ela Marlinda pernah melakukan penelitian dengan keluarga Tn. P khususnya Ny. M di RW 02 RT 04 kelurahan bungo barat kecamatan pasar muara bungo tahun 2020. Metode penulisan ini adalah studi kasus dengan quasy eksperimen. Intervensi ini dilakukan pada pasien hipertensi didapatkan adanya penurunan tekanan darah setelah menerapkan diet rendah garam dan nyeri kepala pada pasien berkurang. Diperlukan peran tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan intervensi lebih intensif sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Karya ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi rasa nyeri pada pasien hipertensi sebagai salah satu intervensi keperawatan.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Arista (2016) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi menunjukkan bahwa, responden yang dikategorikan dalam pengetahuan baik sebanyak 83,3% dan hubungan faktor pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan diet hipertensi diperoleh  $p=0,022\%$ . Sehingga hasil didapatkan, adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi (Arista, 2016)

Berdasarkan penjabaran di atas mengingat pentingnya penanganan hipertensi terlebih tentang diet nutrisi berupa garam, peneliti terkait pengetahuan diet hipertensi penelitian pernah dilakukan oleh Gabriel (2019) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. B. L. U dengan Hipertensi Di Puskesmas Alak Kota Kupang” dengan intervensi mengkaji tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi, melakukan pendidikan kesehatan tentang: pengertian hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan (diet nutrisi rendah garam) dan penanganan dan mendapat hasil evaluasi yang menjelaskan pasien mengatakan sudah memahami tentang pengertian hipertensi, penyebab, pencegahan dengan diet nutrisi rendah garam dan penanganan hipertensi, pasien tampak kooperatif mendengarkan penjelasan tentang pengertian dan penyebabnya.

Berdasarkan hasil Prasurey yang telah peneliti lakukan di UPT Puskesmas Wates didapatkan data penderita hipertensi berjumlah 1354, peneliti telah melakukan wawancara kepada 10 orang penderita hipertensi dan di dapatkan hasil yang mengatakan 8 dari 10 orang tidak mengetahui diet yang baik bagi penderita hipertensi. Fenomena tersebut, mengingat betapa pentingnya penanganan diet nutrisi pada pasien hipertensi dan juga tingkat pengetahuan yang masih rendah terkait diet yang baik bagi penderita hipertensi, peneliti berniat melakukan penelitian terkait asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan diet di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana” asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan diet di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan diet di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah, peneliti mampu melakukan telaah terhadap :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada psasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021
- b. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada psasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada psasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021
- e. Memberikan evaluasi keperawatan pada psasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan terhadap asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah kurangnya pengetahuan diet

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi perawat

Untuk meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komperenshif terutama pada asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah kurangnya pengetahuan diet

#### b. Manfaat bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah kurangnya pengetahuan diet

#### c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang asuhan keperawatan pada psasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu.

#### d. Manfaat bagi klien

Agar klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang perawatan yang benar bagi klien yang mengalami hipertensi dengan masalah kurangnya pengetahuan diet

